

e-JKPP

Jurnal Kebijakan & Pelayanan Publik

ISSN : 2443-1214

Pengaruh Lingkungan Kerja Pegawai Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Pt. Pln (Persero) Distribusi Lampung Area Tanjung Karang
(Agustuti Handayani)

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dan Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Keberhasilan Proyek Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sukoharjo Iii Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu
(Eka Ubaya Taruna)

Kinerja Bhayangkara Pembina Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas) Di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu
(Eva Susanti)

Analisis Efektivitas Program Kerja Tim Basarnas Dalam Penanganan Bencana Di Provinsi Lampung Tahun 2017
(Ida Farida)

Kinerja Aparatur Sipil Negara (Asn) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan
(Malik)

Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 33 Bandar Lampung
(Ristra Astriani)

Efektivitas Kebijakan Pengelolaan pasar Tradisional Di Kabupaten Ogan Komering Ulu
(Yadi Lustiadi)



e-JKPP

Jurnal Kebijakan & Pelayanan Publik

Vol. 5 No. 1 APRIL 2019

Pembina

Dr.Ir. M. Yusuf S.Barusman, MBA

Penanggung Jawab

Dr.Yadi Lustiadi,M.Si

Ketua Penyunting

Dr. Malik,M.Si

Penyunting Ahli

Prof.Dr. Yulianto,M.Si(FISIP-UNILA)

Dr.Akhmad Suharyo,M.Si (FISIP-UBL)

Dr.Nur Efendi,M.Si (FISIP-UNILA)

Dr. Jamal,M.Si (FISIP-UHO)

Penyunting Pelaksana

Refly Setiawan, S.A.P., M.Si

Desi Wahyuni, S.A.P

Tata Usaha

Winda, SE

Penerbit

Universitas Bandar Lampung

Program Pascasarjana Magister Ilmu Administrasi

Alamat Redaksi

Program Pascasarjana Magister Ilmu Administrasi

Kampus B Jln. Z.A. Pagar Alam No.89 Labuhan Ratu- Bandar Lampung 35142

Telp:(0721) 789825, Fax:(0721) 770261,E-mail: Pascasarjana@ubl.ac.id

e-JKPP

Jurnal Kebijakan & Pelayanan Publik

Vol. 5 No. 1 APRIL 2019

DAFTAR ISI

Pengaruh Lingkungan Kerja Pegawai Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Pt. Pln (Persero) Distribusi Lampung Area Tanjung Karang (Agustuti Handayani)	1-9
Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dan Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Keberhasilan Proyek Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sukoharjo Iii Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu (Eka Ubaya Taruna)	10-26
Kinerja Bhayangkara Pembina Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas) Di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu (Eva Susanti)	27-38
Analisis Efektivitas Program Kerja Tim Basarnas Dalam Penanganan Bencana Di Provinsi Lampung Tahun 2017 (Ida Farida)	39-48
Kinerja Aparatur Sipil Negara (Asn) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan (Malik)	49-56
Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 33 Bandar Lampung (Ristra Astriani)	57-73
Efektivitas Kebijakan Pengelolaan pasar Tradisional Di Kabupaten Ogan Komering Ulu (Yadi Lustiadi)	74-83

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

OLEH:

DR. YADI LUSTIADI, M.SI. DOSEN ADMINISTRASI PUBLIK FAKULTAS ILMU
SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG

Abstract

The existence of the traditional market in public life would have can not doubt. The price of a friendly, warm atmosphere, as well as the availability of a wide range of community needs making market forces pull all circles to do the buying and selling activities. Not without problems, the existence of the market are also sometimes also becomes its own problems for the Government and the community. Market conditions are far from treatment by the provider of the market makes the attractiveness of the market in the community be reduced. Not to mention when compared to modern market existence currently.

There are some indicators that can then be used as a benchmark of the success of the management of traditional markets. Among them; aksesibilitas, convenience, and sufficiency. This research do using data collection through interviews, observation and documentation, in hopes of digging up the entire information about the management of traditional markets in the Regency of Ogan Komering Ulu, in accordance with the applicable local There are.

The study was conducted at two traditional market in kabupaten Ogan Komering Ulu, namely Tops markets and new markets. Based on the results of research, the aksesibilitas on the two traditional markets in the Regency of Ogan Komering Ulu has not done well, less slick pasarpentaaan makes the society's difficulty in accessing basic necessities. The level of comfort that dirasakan by the stakeholders of both traditional market also has yet to be felt, the market conditions are cramped, the floors slippery and markets tend to be dirty, a pile of sambahdisudut-sudut market is the cause. In addition, talking about the adequacy of the market, as seen from the availability of buildings for merchants, market conditions are still far from enough, said the large number of traders still looks that don't get the kiosk was evidence yet to achieve this requirement. Therefore, it can be concluded that the management of traditional markets in the Regency of Ogan Komering Ulu has not yet reached the overall effectiveness. There needs to be the seriousness of the local government and the whole society to be able to achieve the goals of the management of traditional markets.

Key Words: Effectiveness, Policy And Management Of Traditional Markets

A. Pendahuluan

Pasar merupakan bagian yang *urgent* dalam kehidupan masyarakat, sebagai wadah jual beli sekaligus sebagai tempat berkomunikasi antar individu. Pasar berperan penting dalam pembangunan

dan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Oleh karenanya, eksistensi pasar perlu dijaga semaksimal mungkin. Pasar dapat dikelompokkan menjadi pasar tradisional dan pasar modern.

Keberadaan pasar modern (baca: supermarket) dikalangan masyarakat semakin membuat posisi pasar tersudut dalam hati masyarakat pada umumnya. Jaminan kualitas barang, sarana prasarana yang memadai, kenyamanan dalam bertransaksi menjadikan sebagian masyarakat (khususnya kelas menengah ke atas) lebih memilih pasar modern sebagai tempat berbelanja.

Berbeda dengan pasar modern, pasar tradisional sejatinya memiliki keunggulan bersaing alamiah yang tidak dimiliki secara langsung oleh pasar modern. Diantaranya lokasi pasar yang strategis, keragaman barang yang dijual lebih lengkap, harga yang lebih murah, kebiasaan tawar-menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli. Namun, faktor fisik pasar tradisional yang jauh tertinggal dari pasar modern, baik dari kualitas barang, kondisi yang becek, kumuh, bau, dan kurang tertata menjadikan menurunnya minat masyarakat untuk melakukan kegiatan jual beli di pasar tradisional.

Kondisi ini lah yang terjadi pada pasar tradisional di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Pada dasarnya, pengelolaan pasar di Kabupaten Ogan Komering Ulu sudah dilaksanakan oleh Perusahaan Daerah Pasar. Akan tetapi, kesemrawutan masih saja terjadi di berbagai pasar tradisional di wilayah ini khususnya dua pasar tradisional terbesar yaitu Pasar Pucuk dan Pasar Baru. Penataan los/kios yang tidak beraturan, fasilitas umum yang tidak

memadai, penumpukan sampah yang hampir ada disetiap sudut pasar, menjadi pemandangan biasa di mata masyarakat. Bahkan, badan jalan terpakai untuk lokasi parkir dan berdagang yang mengakibatkan terganggunya lalu lintas di sekitar pasar.

Bukan tanpa upaya, berbagai cara telah banyak ditempuh oleh pemerintah daerah setempat untuk menata kelola kedua pasar tradisional ini. Mulai dari penertiban dan penjagaan yang dilakukan secara rutin, penyediaan lokasi untuk relokasi pedagang yang tidak memiliki kios ke pasar Induk Batu Kuning, hingga renovasi bangunan pasar secara fisik. Akan tetapi, masalah pasar tetap saja belum bisa dituntaskan.

Sebagai upaya lanjut, akhirnya pada tahun 2010 pemerintah daerah setempat mengeluarkan Peraturan daerah nomor 04 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pasar. Peraturan daerah ini menekankan berbagai cara penataan, pengelolaan, dan pengembangan pasar tradisional di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa efektivitas penataan pasar tradisional yang telah dilakukan pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu sebagai wujud dari implementasi Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pasar. Penelitian ini dilakukan pada Pasar Pucuk dan Pasar Baru sebagai dua

pasar tradisional besar di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi Perusahaan Daerah pasar Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam memahami berbagai kondisi pasar guna meningkatkan kualitas penataan pasar tradisional di Kabupaten Ogan Komering Ulu ke depan.

B. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Efektivitas

Efektivitas menunjuk pada capaian hasil, yaitu tentang kesesuaian hasil dengan yang diharapkan. Menurut Soewarno, efektivitas merupakan pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹ Pendapat ini menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran tentang seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh suatu lembaga dapat dicapai.

Hal senada juga dikemukakan oleh Miller dalam Handyaningrat (1996:16) "*Effectiveness be define as the degree to which a social system achieve its goals. Effectiveness be distinguished from efficiency. Efficiency is mainly concerned with goal attainments*", yang artinya

¹Dyah Mutiarin dan Arif Zainudin, Manajemen Birokrasi dan Kebijakan Penelusuran Konsep dan Teori, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hal 96.

efektivitas dimaksudkan sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem-sistem sosial mencapai tujuannya.

Menurut Gibson pengukuran efektivitas organisasi secara umum dapat dilihat dari beberapa kriteria;

1. Proses, merupakan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu output sesuai dengan permintaan lingkungan.
2. Efisiensi, merupakan perbandingan (*ratio*) antara output dengan input.
3. Kepuasan, merupakan ukuran untuk menunjukkan tingkat dimana organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
4. Keunggulan, tingkat dimana organisasi dapat dan benar-benar tanggap terhadap perubahan internal dan eksternal.
5. Pengembangan, adalah mengukur kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi tuntutan masyarakat.²

2. Konsep Pasar

Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu

²Ibid

Nomor 04 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pasar menjelaskan bahwa pasar adalah suatu area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual dan pembeli lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan, maupun sebutan lainnya.

Pasar dalam teori ekonomi berarti suatu situasi dimana pembeli (konsumen) dan penjual melakukan transaksi setelah kedua belah pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kualitas tertentu yang menjadi objek transaksi.³

Berdasarkan sifat dan waktu terjadinya, pasar dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori:

- a) Pasar Harian adalah suatu pasar yang dilaksanakan setiap hari.
- b) Pasar Mingguan adalah suatu pasar yang dilaksanakan setiap satu minggu satu kali.
- c) Pasar Tahunan adalah pasar yang dilaksanakan satu kali dalam satu tahun.
- d) Pasar Temporer adalah pasar yang

pelaksanaannya sewaktu-waktu terjadi.

Jika dilihat dari klasifikasi di atas, pasar tradisional dalam penelitian ini (Pasar Pucuk dan Pasar Baru) termasuk dalam kategori pasar harian.

3. Konsep Penataan Pasar

Penataan berasal dari kata “tata” yang berarti aturan. Penataan merupakan hal, cara atau hasil pekerjaan menata (menata adalah mengatur, menyusun sesuai dengan atauran dan sistem). Hal ini sepadan dengan kata *to manage* yang artinya mengatur.

Berbicara tentang penataan pasar tradisional maka dalam penelitian ini ditekankan beberapa komponen penataan pasar yang akan dibahas, yaitu:

- a) Komponen utama, yang meliputi: bangunan, kios dagang, gang antar kios, jalan utama.
- b) Komponen pendukung, yang meliputi: identitas (papan nama, gapura atau tugu), papan informasi, toilet, mushola, air bersih, drainase, parkir, pemadam kebakaran, tempat pembuangan sampah.

Jadi, penelitian ini menekankan kepada

³Mari Elka Pangestu

efektivitas/ketetapan sasaran dalam mengatur, menyusun komponen utama dan komponen pendukung dua pasar tradisional (Pasar Pucuk dan Pasar Baru) di Kabupaten Ogan Komering Ulu, yang diukur dengan aksesibilitas, kenyamanan, dan kecukupan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Pasar Pucuk dan Pasar Baru Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang yang mewakili pengelola pasar (Perusahaan Daerah Pasar), pedagang, dan pembeli.

D. Hasil dan Pembahasan

Dilihat dari tujuan penataan pasar yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Nomor 04 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pasar, bahwa penataan pasar bertujuan untuk menciptakan keteraturan dalam susunan pasar dan ketersediaan fasilitas umum pasar untuk menciptakan akses yang baik, kenyamanan yang terjamin, serta kecukupan sarana. Hal ini guna mewujudkan pasar yang tertib, bersih, indah, aman dan

nyaman. Demi meningkatnya minat masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional, dan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan laba Perusahaan Daerah Pasar.

Berdasarkan ukuran bahwa efektivitas adalah kesesuaian tujuan program dengan fakta atau output, maka efektivitas penataan pasar tradisional di Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aksesibilitas

Konsep aksesibilitas adalah menggabungkan sistem pengaturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya. Aksesibilitas memberikan pengaruh pada beberapa lokasi kegiatan atau tata guna lahan. Setiap lokasi geografis yang berbeda memiliki tingkat aksesibilitas yang berbeda hal ini disebabkan perbedaan kegiatan dari masing-masing tata guna lahan. Peningkatan aksesibilitas disuatu lokasi kegiatan juga memberikan pengaruh pada pola perjalanan seseorang atau sekelompok masyarakat untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

Penataan aksesibilitas merupakan cara, usaha atau upaya yang dilakukan untuk mengatur kemudahan kesuatu tempat. Dengan adanya penataan diharapkan kemudahan aksesibilitas diarea tersebut dapat meningkat. Suatu ruang publik

harus dapat diakses bagi seluruh penggunaanya dan dapat merefleksikan komunitas di sekitarnya, sehingga segala bentuk aktivitas termasuk aktivitas komersial di dalam ruang publik harus dapat membuat penggunaanya merasa ikut dilibatkan dalam aktivitas tersebut.

Menurut Zam-Zam selaku Kepala Perusahaan Daerah Pasar Kabupaten Ogan Komering Ulu, “rencana penataan yang berhubungan dengan aksesibilitas pada Pasar Pucuk dan Pasar Baru yaitu: pembangunan tangga pada gedung pasar yang tidak terlalu tinggi, lorong jalan didalam area pasar dibuat lebih luas, serta jalan penghubung antara bangunan satu dengan bangunan lainnya, menertibkan pedagang yang berjualan dijalan-jalan dengan merelokasi mereka kelantai atas bangunan pasar, serta menertibkan angkutan umum yang sering antri di sekitar area pasar, merapikan dan menertibkan tempat parkir serta bekerjasama dengan Dinas Perhubungan untuk merekayasa lalulintas menjadi satu arah diarea pasar dan tentu memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana yang ada seperti jalan di area Pasar Baru.”

Akan tetapi, belum semua rencana penataan tersebut dilaksanakan, bahkan

yang telah terlaksanapun belum optimal/belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan fakta yang terlihat di lapangan bahwa lorong pasar masih sangat sempit, lorong pasar dimana pembeli berlalu lalang hanya tersedia kurang dari satu meter, sehingga jika pembeli saling berpapasan akan terjadi kesulitan satu sama lain. Kondisi ini dapat memicu terjadinya perbuatan-perbuatan yang kurang menyenangkan bagi pembeli seperti pencopetan. Kemudian, akses tangga yang tersedia untuk menuju ke lantai atas juga kurang memadai, tangga yang tersedia sering tergenang air (jika hujan), jarak anak tangga yang tidak seimbang menyulitkan pembeli untuk mengakses lantai atas sehingga minat pembeli untuk berbelanja di lantai atas menjadi menurun. Akses seperti ini juga menyulitkan penjual untuk membawa barang dagangan ke lantai atas, tangga yang dibuat untuk dapat diakses dengan kendaraan roda dua (khusus pedagang) terlalu curam dan sempit sehingga sulit untuk diakses. Baik penjual maupun pembeli mayoritas mengeluhkan situasi ini.

Selain akses di dalam bangunan pasar yang belum optimal, akses di lingkungan luar pasar menurut observasi penulis juga kurang optimal. Badan jalan utama pasar yang terpakai untuk lahan parkir bahkan berdagang membuat akses penjual dan pembeli untuk menuju pasar menjadi sulit. Jalan utama pasarpun sulit untuk dilalui kendaraan yang berpapasan. Hal ini juga dibenarkan oleh informan yang

menyatakan; pedagang yang berjualan dipinggir jalan itu membuat jalan menjadi sempit sehingga sering terjadi kemacetan di area Pasar Pucuk dan Pasar Baru (Oby Perdana). Kemacetan ini pun akhirnya menimbulkan keengganan pembeli untuk berbelanja di pasar tradisional tersebut.

Informan lain mengatakan; selama ini pedagang yang berjualan dipinggir jalan dan angkot yang mangkal sering menimbulkan kesemerawutan sehingga menyebabkan kemacetan di area pasar karena jalan yang ada menjadi sempit. Selain itu, keterbatasan areal lokasi yang ada di pasar baru merupakan kendala dalam meningkatkan aksesibilitas di area pasar, sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan melakukan penataan ulang pedagang yang menempati kios dan los di area pasar baru. Diharapkan dari adanya penataan masalah aksesibilitas yang sering terjadi seperti kemacetan dapat teratasi sehingga pengguna pasar baik masyarakat, pembeli atau pedagang dapat memudahkan untuk melakukan interaksi aktivitas jual beli dengan lancar disekitar area pasar baru. (Al-Kahfi)

Akan tetapi, hingga kini kondisi tersebut belum ada perubahan yang lebih baik. Hal ini sangat dimungkinkan karena dipengaruhi oleh faktor akses internal pasar yang belum kondusif. Minimnya pembeli yang mengakses lantai atas pasar membuat pedagang kembali menggelar dagangannya di pinggir jalan-jalan

utama agar diminati pembeli. Selain itu, kondisi pedagang musiman yang berjualan hanya ketika ada musim-musim tertentu seperti buah atau hasil panen tertentu (sehingga mereka tidak punya kios) juga menjadi faktor pendukung kesemerawutan jalan pasar.

Secara keseluruhan aksesibilitas di Pasar Pucuk dan Pasar Baru belum sesuai dengan harapan karena jaringan jalan yang tersedia masih terlalu sempit dan kecil, terutama di dalam area pasar. Serta untuk jaringan jalan di luar pasar, masih terjadi kesemerawutan karena tidak adanya ketegasan dan respon Perusahaan Daerah Pasar dalam menertibkan pedagang yang kembali menempati tempat yang bukan peruntukannya sehingga sirkulasi atau pergerakan pengguna pasar terganggu.

2. Kenyamanan

Salah satu permasalahan yang dihadapi untuk mengembangkan pasar tradisional yaitu kesadaran yang rendah terhadap kedisiplinan, kebersihan, dan ketertiban yang dilakukan oleh penjual maupun pembeli. Jika kondisi ini dibiarkan terus-menerus maka dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan beraktivitas di pasar. Sebagai contoh, perilaku membuang sampah tidak pada tempatnya dapat menampilkan wajah pasar yang kumuh, sehingga mengganggu kenyamanan kegiatan jual beli di pasar.

Kondisi ini lah yang terjadi baik di Pasar Pucuk maupun Pasar Baru Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Tumpukan sampah di setiap sudut pasar, kegiatan jual beli yang memakan badan jalan, dan penataan kios pasar yang belum disesuaikan berdasarkan jenis barang yang diperjualbelikan, merupakan pemandangan yang setiap hari dapat dilihat di kedua pasar tradisional besar di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pembeli yang: “hal yang membuat kita terkadang malas untuk berbelanja di pasar tradisional ini adalah karena pasarnya yang tidak nyaman, tidak nyaman karena pasarnya bau, becek, kotor, dan berdesak-desakan.”

Pernyataan pembeli tersebut diperkuat oleh pedagang yang menyatakan: “ya kalau ditanya masalah kenyamanan dalam beraktivitas di pasar ini sudah jelas sangat kurang nyaman, bagaimana bisa nyaman kalau atap pasar ini rata-rata bocor jadi kalau hujan lorong-lorong pasar becek, bahkan barang dagangan kami pun ikut basah kalau tidak kami tutupi menggunakan terpal.”

Kondisi bangunan Pasar Pucuk dan Pasar Baru memang baru saja direnovasi, sebagian besar kios sudah dibangun dengan bangunan permanen. Hanya saja renovasi dilakukan untuk kios-kios pedagang saja, akses lorong pasar masih luput dari renovasi, sehingga masih saja menimbulkan ketidaknyamanan jual-beli ketika

dalam keadaan hujan. kenyamanan masih kurang karena sirkulasi masih terganggu yang disebabkan oleh perencanaan tata ruang yang tidak baik atau optimal dan kesesuaian jaringan jalan, minimnya sirkulasi udara karena sesaknya pasar dan keamanan yang kurang terjamin karena minimnya dan rendahnya kedisiplinan petugas keamanan yang bertugas menyebabkan masih sering terjadi ketidakamanan diareal pasar baru.

3. Kecukupan

Secara kapasitas bangunan pasar belum mencukupi dan belum sebanding dengan jumlah pedagang maupun pengguna pasar dalam menunjang aktivitas kegiatan jual beli. Jumlah pedagang di Pasar Pucuk dan Pasar Baru dapat dikatakan overload. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya pedagang yang masih menggunakan badan jalan dan trotoar sebagai lokasi berdagang. Selain itu, ketidaktersediaan lahan parkir yang kemudian juga memakan badan jalan juga merupakan bukti masih minimnya kecukupan sarana dalam penataan pasar ini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penataan pasar tradisional (Pasar Pucuk dan Pasar Baru) di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang telah dilakukan selama enam tahun ini belum dapat mencapai tujuan yang tertuang dalam Peraturan daerah kabupaten Ogan Komering Ulu Nomor 04 tahun 2010 Tentang Pengelolaan

Pasar, atau dengan kata lain belum dapat mencapai efektivitas dalam penataan pasar.

F. Saran

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah teridentifikasi maka peneliti merekomendasikan beberapa saran, diantaranya yaitu:

1. Perusahaan Daerah Pasar harus melakukan perubahan tata ruang pasar dengan lebih mengoptimalkan pemanfaatan lantai dua pasar.
2. Mempertegas pembagian area penjual sesuai dengan komoditas barang yang dijual.
3. Meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak lain untuk melaksanakan peran yang belum dapat dijalankan oleh Perusahaan Daerah Pasar sendiri. Seperti persoalan keamanan dan penertiban pedagang perlu bekerjasama dengan instansi yang bertugas menjamin keamanan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badudu, J.S., dan Sutan Mohammad Zain. 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Hardiansyah. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik : Konsep, Dimensi, Indikator, dan Implementasinya*. Gava Media. Yogyakarta.
- Ibrahim, Amin. 2008. *Perilaku Administrasi dan Implementasinya (Buku 1 dan 2)*. Pascasarjana Universitas Padjajaran. Bandung.
- Istianto, Bambang. 2009. *Manajemen Pemerintah dalam Perspektif Pelayanan Publik*. STI AMI dan Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Nasir, Moh. 1985. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University. Yogyakarta.
- Nurcholis Hanif. 2007. *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah (Edisi Revisi)*. Grasindo. Jakarta.
- Rahmayanty, Nina. 2010. *Manajemen Pelayanan Prima*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ratminto, dan Atik Septi Winarsih. 2005. *Manajemen Pelayanan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sedarmayanti. 2004. *Good Governance* (Kepemerintahan Yang Baik) (Bagian Kedua). Mandar Maju. Bandung.
- Sekaran, Uma., and Roger Bougie. 2010. *Research Methods for Business*. A. John Wiley and Sons, Ltd, Publications. United Kingdom.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2011. *Reformasi Pelayanan Publik : Teori,*

Kebijakan dan Implementasi
(Cetakan Keenam).

Bumi Aksara. Jakarta.

Singarimbun, Masri. 1989. Metode
Penelitian Survey (Edisi
Revisi). LP3S. Jakarta.

**Dokumen dan Peraturan
Perundang-Undangan**

Undang-Undang Nomor 25 Tahun
2009 Tentang Pelayanan
Publik.

Peraturan Daerah kabupaten Ogan
Komerang Ulu Nomor 04 tahun 2010
Tentang Pengelolaan Pasar.

Keputusan Menteri Pendayagunaan Apar
atur Negara Nomor
63/KEP/M.PAN/7/2003
Tentang Pedoman Umum Penyel
enggaraan Pelayanan Publik